

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS
MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMAHAMAN BACAAN
DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA)**

Jeniwati dan Harun Sitompul

SMA Negeri 2 Binjai dan PPs Universitas Negeri medan
jeniwati@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk; meningkatkan pemahaman bacaan siswa dengan menggunakan strategi DRTA, meningkatkan keaktifan siswa setelah mengikuti pembelajaran pemahaman bacaan yang menggunakan strategi DRTA. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI sebanyak 36 orang; terdiri dari 19 putra dan 17 putri. Sementara teknik analisis data digunakan data deskriptif dan mastery level. Instrument yang digunakan dalam analisis data adalah; Instrument test, dan Catatan lapangan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman bacaan siswa. Ini dapat dilihat dari rata-rata hasil test siswa; Nilai rata-rata kelas pada Pre-test adalah 65,92, nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 72,19 dan nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 78,33. Faktor utama dari peningkatan hasil belajar ini adalah ketertarikan siswa dalam pembelajaran pemahaman membaca dengan penerapan strategi DRTA.

Kata Kunci: *hasil belajar bahasa inggris, strategi pemahaman bacaan directed reading thinking activity*

Abstract: This study aims to; improve student reading comprehension using DRTA strategy, increase student activity after participating in the learning of reading comprehension using DRTA strategy. To achieve the objectives of this study, researchers used a Class Action Research. The subjects were students of class XI as many as 36 people; consisted of 19 boys and 17 girls. While the techniques of data analysis used descriptive data and the mastery level. Instruments used in the data analysis is; Instrument test, and field notes. The results showed that there were significant increases in students' reading comprehension. It can be seen from the average student test results; The average value of the pre-test class is 65.92, the average value of the class in the first cycle was 72.19 and the average value of the class on the second cycle is 78.33. The main factor of this learning outcome is student interest in learning reading comprehension with DRTA strategy implementation.

Keywords: *results of learning English, reading comprehension strategies directed reading thinking activity*

PENDAHULUAN

Sehubungan dengan peranan bahasa Inggris dalam penguasaan ilmu pengetahuan, penyelenggaraan pengajaran bahasa Inggris, khususnya komponen membaca di tingkat SMA/MA, memiliki tujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kemampuan memahami teks tulis berupa teks fungsional pendek (pengumuman, label dan lain-lain) yang ditemukan dalam berbagai konteks situasi dan berbagai jenis teks (*narrative, deskriptif, recount, review, discussion, explanation, spoof* dan lain-lain) yang menggunakan ragam bahasa tulis (Diknas, 2005:2). Untuk mencapai tujuan tersebut guru-guru bahasa Inggris SMA/MA di

kota Binjai masih menggunakan strategi pembelajaran membaca yang relatif seragam.

Hal ini dapat tergambar dari hasil wawancara yang dilakukan ke para peserta didik dan beberapa guru yang menggunakan strategi pembelajaran yang dimulai dengan siswa membaca tanpa tahu mengapa ia harus memahami teks tersebut dan mengapa informasi yang terdapat dalam satu teks penting untuk diketahui. Dengan kata lain siswa tidak menyadari manfaat yang diperolehnya dari wacana yang dibacanya. Minat dan semangat siswa untuk aktif menggali informasi yang terdapat dalam teks berfokus bukan pada tujuan tetapi kegiatan membaca yang dilakukan siswa praktis hanya disebabkan oleh instruksional

oleh instruktur guru yang meminta siswanya membaca dan kemudian menggali informasi (memahami) teks tersebut.

Siswa mencoba menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang diberikan. Jika terdapat gambar atau beberapa kata kunci, guru lebih cenderung mengabaikannya atau meminta siswa secara sambil lalu memperhatikan gambar yang ada atau mengartikan kata-kata kunci dengan mencarinya di kamus. Interaksi siswa sebagai pembaca dengan penulis teks berbahasa Inggris dengan beragam jenisnya praktis hanya sebatas kelas, meskipun dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi pemusatan pengajaran pemahaman bacaan berkonsentrasi pada pembiasaan berbagai jenis teks/bacaan sesuai dengan kultur penutur aslinya dengan cara memahami dan merespon makna teks fungsional pendek dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta mengakses ilmu pengetahuan seyogyanya dilakukan pula di luar kelas.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, langkah-langkah guru dalam menyajikan materi tetap sama. Langkah-langkah guru yang diupayakannya agar siswa mampu mencapai tujuan membaca teks, memahami informasi atau pesan teks relatif sama dengan upaya dan kiat yang telah dilaksanakan sebelum tujuan pembelajaran memahami teks berbahasa Inggris berfokus pada pemahaman teks dengan berbagai jenis/struktur teks. Proses pemahaman bacaan berlangsung monoton dengan kegiatan menerjemahkan kata-kata sulit berdasarkan kamus atau informasi guru dan menjawab pertanyaan teks. Yang membedakan hanya pada kegiatan tambahan yang mengharuskan siswa mengidentifikasi jenis teks berdasarkan *generic structure* (struktur teks) masing-masing teks. Tak heran jika mereka nanti melanjutkan pendidikan di bangku kuliah mereka tak mampu memenuhi tuntutan pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris yang menuntut mereka telah siap dengan keterampilan membaca dan memahami buku-buku teks berbahasa Inggris yang berkaitan dengan bidang ilmu yang digelutinya.

Urutan kegiatan sebagaimana fenomena seperti yang dipaparkan di atas menggambarkan ketidaksesuaian tuntutan pembelajaran yang dapat memenuhi paradigma pendidikan berorientasi siswa yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bebas memilih sesuai minatnya. Keharusan memahami teks yang terdapat di dalam buku teks membuat siswa kurang berminat dan merasa tidak perlu

memperdalam memahami teks berbahasa Inggris.

Untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dan ketertarikan siswa untuk mempelajari bahasa Inggris dengan serius. Strategi adalah proses mental yang digunakan oleh si belajar untuk melakukan proses belajar dan menggunakannya untuk menguasai bahasa target. Lebih lanjut ditegaskan lagi perlunya strategi dalam upaya lebih memahami dengan jelas si pembaca dan hakekat kegiatan membaca, dan reaksi sehubungan dengan tugas membaca, serta untuk melihat bagaimana si pembaca mengatasi tugas membaca serta memecahkan permasalahannya.

Salah satu strategi membaca yang diduga dapat memaksimalkan belajar siswa dan berorientasi pada siswa adalah strategi DRTA. Strategi DRTA memberikan kebebasan dan suatu peran aktif pada siswa dengan cara menarik minat dan perhatian mereka dengan memaparkan kepada siswa tujuan membaca sebelum kegiatan membaca dimulai. Menurut Stauffer (1990) Sebagaimana yang disitasi Rahim (2005:47) Strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dalam berpikir tentang bacaan dan keterlibatan siswa dengan teks dengan cara memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Peran guru pada strategi ini hanya sebagai fasilitator.

Molenda (2005:17) lebih cenderung menyimpulkan hasil belajar bergantung pada seberapa baik metode pembelajaran direncanakan dan diimplementasikan. Joyce dan Weil (1996:142) lebih berfokus pada bagaimana setelah terjadi proses belajar dapat terjadi pula peningkatan komitmen dan rasa mawas diri seseorang melalui belajar berpikir dan menganalisa perkembangan sosial si belajar. Jika berfokus pada pembelajaran bahasa asing khususnya pembelajaran di dalam kelas, Allwright dan Bailey (1991:23) berpendapat bahwa ada tiga hasil belajar yang disebutkan *input*, *practise opportunities*, dan *receptivity*. *Input* atau masukan berupa informasi yang dapat dipahami, interaksi dan kebudayaan si belajar *Practice Opportunities*, kesempatan untuk mempraktekan apapun yang sedang diusahakannya untuk dipelajari. Apapun yang direncanakan oleh guru untuk membangun suasana kondusif di dalam kelas dapat menghasilkan kesediaan menerima berupa sikap yang aktif dan terbuka dan adanya keinginan untuk menerima bahasa dan budaya yang

sedang dipelajarinya (Allwright dan Bailey 1991: 1135).

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA/MA meliputi: (1) Kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis secara terpadu untuk mencapai tingkat literasi *informational*, (2) Kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan monolog serta esai berbentuk *procedure, descriptive, recount, narrative, report, news item, analytical exposition, spoof, explanation, discussion, review, public speaking*. Gradasi bahan ajar tampak dalam penggunaan kosa kata, tata bahasa, dan langkah-langkah retorika, (3) Kompetensi pendukung, yakni kompetensi linguistik (menggunakan tata bahasa dan kosa kata, tata bunyi, tata tulis), kompetensi sosiokultural (menggunakan ungkapan dan tindak bahasa secara berterima dalam berbagai konteks komunikasi), kompetensi strategi (mengatasi masalah yang timbul dalam proses komunikasi dengan berbagai cara agar komunikasi tetap berlangsung), dan kompetensi pembentuk wacana (menggunakan piranti pembentuk wacana).

Strategi dan keterampilan membaca terbagi dalam beberapa kelompok, ada keterampilan yang melibatkan fleksibilitas teknik, seperti variasi dalam *Reading Rate (Reading Speed)*, *Skimming* dan *Scanning*. Keterampilan membaca lainnya adalah keterampilan memanfaatkan informasi yang tidak hanya secara tegas sebagai bagian dari teks. Keterampilan mengikat kata (bagaimana mengambil kesimpulan dari konteks, atau menggunakan kamus), dan keterampilan mengikat teks (proses menterjemahkan teks bacaan secara keseluruhan, menggunakan seluruh petunjuk yang ada. Diantara keempat keterampilan tersebut yang teramat penting dimiliki siswa yang merupakan fokus sentral dalam proses membaca adalah keterampilan mengikat teks.

Skimming dan *scanning* menurut Grellet (1981) seperti yang disitasi oleh Omaggio (1986:151) adalah cara-cara seseorang membaca, pada saat *skimming* si pembaca menggerakkan matanya melewati kalimat demi kalimat yang terdapat dalam teks yang dibacanya dan pada saat bersamaan mengambil kesimpulan dari isi teks tersebut. Jika pembaca secara cepat mencari beberapa

potongan informasi penting yang terdapat dalam teks yang di bacanya maka si pembaca menggunakan cara yang disebut dengan *scanning*.

Strategi DRTA dikembangkan oleh Stauffer (dalam Rahim 2005:47) yang diarahkan untuk mencapai tujuan umum dan memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks melalui kegiatan memprediksi dan membuktikan prediksinya disaat mereka membaca. Guru mengamati siswanya ketika mereka membaca, dalam rangka mendiagnosis kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa sulit berinteraksi dengan bahan bacaan.

Memprediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks mendorong siswa berpikir tentang pesan teks. Dalam membuat prediksi siswa menggunakan latar belakang pengetahuan atau struktur pengetahuan awal tentang topik dan pengetahuan mereka tentang pola organisasi teks, mencoba mengkonfirmasi satu atau lebih prediksi dari siswa lain dalam kelompok untuk mengkonfirmasi atau menolak gagasannya sendiri. Strategi yang dikembangkan oleh Novak dan Gowin 1984 dalam Oxford (1990:91) menegaskan sangat penting bagi siswa sekolah menengah atas memprediksi dengan menebak secara cerdas karena dapat membuat mereka melepas kebiasaan harus mengenal dan memahami setiap kata yang tidak dapat mereka pahami artinya. Menebak arti dapat dilakukan siswa dengan mengaitkan petunjuk berupa bentuk teks bacaan seperti pendahuluan, ringkasan, simpulan, judul atau cara pembagian teks bacaan. Menebak dapat pula dilakukan selalu melalui gambar atau tabel, melalui deskripsi tentang tokoh yang terdapat dalam teks bacaan. Jika seorang tokoh dideskripsikan penulis dengan kata '*sinister*' (seram) atau '*mean*' (kejam) siswa sebagai penerima pesan dapat menebak sisa informasi yang disampaikan penulis tentunya sang tokoh akan bertingkah laku tertentu terkait dengan kata *sinister* dan *mean* tadi tanpa harus menterjemahkan seluruh arti kata yang ada dalam teks. Selanjutnya Novak dan Gowin dalam Oxford (1990) menambahkan bahwa latar belakang siswa berupa pengetahuan mengenai bahasa target yang sedang dipelajarinya, topik yang sedang dibacanya, dan pengetahuan umum tentang topik terkait, baik tentang seni, politik, ataupun kesustraan amat sangat membantu siswa dalam memahami teks yang dibacanya.

Permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran DRTA dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan bahasa Inggris?; dan (2) Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran DRTA dapat meningkatkan aktifitas siswa selama proses pembelajaran pemahaman bacaan bahasa Inggris?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Binjai jalan Padang No.08 Binjai, karena peneliti menemukan kesenjangan masalah belajar pada kelas dan sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang

dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat dan memperbaiki pembelajaran bahasa Inggris melalui Penerapan strategi DRTA.

Adapun yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 yang terdiri dari 36 siswa dengan komposisi 19 laki-laki dan 17 perempuan dan 1 orang guru mitra sebagai *observer*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli psikologi Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Menurut Arikunto (2006:2-3) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Tabel 1. Prosedur Tindakan

Tahapan	Uraian/Kegiatan	Output
S I K L U S I Perencanaan	1) Peneliti bersama guru mitra melakukan analisis kurikulum bahasa Inggris untuk mengetahui kompetensi dasar pada proses pembelajarannya yang akan menggunakan strategi DRTA	-Skenario pembelajaran dan instrument.
	2) Membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran DRTA	-Perangkat RPP
	3) Merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan strategi DTRA	
	4) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK	-Perangkat skenario -Alat peraga
	5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.	
	6) Menerapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrument pengumpulan data.	-Tes -Non-tes
S I K L U S I Tindakan	1) Hasil analisis kurikulum yang telah dilakukan selanjutnya diimplementasikan dengan menjelaskan pada siswa mengenai konsep strategi DRTA	-Hasil awal kemampuan siswa.
	2) Mendeskripsikan materi pelajaran dengan skenario strategi DRTA yang telah dirancang.	-Siswa dapat memahami bacaan dengan menggunakan strategi belajar yang diterapkan (DRTA)
	3) Didasarkan pada jumlah siswa sebanyak 42 orang maka guru membagi menjadi 8 kelompok dengan perincian kelompok 1 sampai 6 terdiri dari 5 orang dan kelompok 7 dan 8 terdiri dari 6 orang.	-Membagi Siswa dalam kelompok
	4) Setiap kelompok menyebutkan prediksi judul/gambar dari bacaan yang telah dipersiapkan oleh guru dan peneliti.	-Siswa mampu memprediksi dengan benar
	5) Setiap kelompok menyebutkan prediksi hasil diskusi mereka berdasarkan judul/gambar bacaan yang diberikan oleh guru dan peneliti.	-Siswa mencocokkan hasil prediksi dengan
	6) Materi pelajaran disampaikan dengan menggunakan skenario yang telah dirancang.	
	7) Siswa diberi kesempatan untuk membaca dan	

Tahapan	Uraian/Kegiatan	Output
	memahami bacaan yang telah disediakan sambil menyesuaikan apakah prediksi yang mereka sebutkan sesuai ataupun mendekati dengan judul/gambar yang telah mereka prediksi sebelumnya. Siswa disuruh membaca bacaan kembali sambil menjawab pertanyaan bacaan serta menentukan jenis teks (<i>genre of the text</i>) dan tujuan teks tersebut.	bacaan -penyampaian materi kepada siswa sesuai dengan skenario pembelajaran -Siswa membaca diam sambil memahami bacaan selanjutnya
	8) Guru dan siswa bersama-sama mendiskusikan hasil pekerjaan mereka dengan jawaban yang benar serta membuat kesimpulan terhadap materi yang telah disajikan dengan strategi DRTA	mencocokkan prediksi mereka -Menjawab pertanyaan bacaan
	9) Diakhir tindakan, guru memberikan kuis yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan.	-Pembahasan hasil kerja siswa serta membuat kesimpulan materi
	10) Jenis data yang dikumpulkan berupa hasil tes/kuis, dan perilaku/keaktifan siswa selama belajar dalam kelompok.	-Post- test -Hasil test
S I K L U S	1) Kegiatan belajar mengajar. 2) Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok. 3) Keaktifan siswa dalam proses memahami bacaan 4) Kemampuan siswa dalam mengekspresikan prediksi dan pemahaman mereka tentang bacaan tersebut di dalam bahasa Inggris.	-Hasil belajar Atau data yang akan dianalisis untuk refleksi -Keaktifan Siswa
I	Adapun instrument yang digunakan peneliti dalam pengamatan yaitu berupa hasil kuis, lembar observasi dan catatan lapangan.	
S I K L U S I	Pada tahap refleksi ini peneliti bersama dengan guru mitra melakukan evaluasi terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi DRTA. Apabila pada siklus ini hasil pembelajaran tidak mencapai indikator keberhasilan peneliti, maka tindakan penelitian ini dilanjutkan pada siklus dengan prosedur penelitian yang sama. dan seterusnya	-Skenario yang telah direvisi. -Ternyata pada siklus I ini belum maksimal hasil belajarnya, maka dilanjutkan ke siklus II
	Siklus II >	

Selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama dengan teman sejawat. Situasi kelas ataupun faktor lain yang dapat memengaruhi penyimpangan kegiatan di kelas harus dihindari sehingga perubahan yang muncul benar-benar diakibatkan adanya tindakan yang disengaja dilakukan untuk perbaikan.

Analisis data dalam penelitian tindakan ini diwujudkan dengan menggunakan analisis data deskriptif yang terdiri dari rencana kegiatan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, hasil kegiatan pembelajaran dan data hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan untuk kegunaan berupa kemajuan prestasi belajar pemahaman bacaan bahasa Inggris digunakan data kuantitatif.

Data kuantitatif ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif beruji mean, prosentase yang dapat ditampilkan melalui tabel, grafik yang diinterpretasi dengan deskriptif kualitatif.

Selanjutnya adalah analisis data kualitatif digunakan untuk melihat perkembangan sikap dan keterampilan kognitif yang diperoleh dari hasil observasi keaktifan siswa dan hasil kemampuan keterampilan memahami bacaan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA. Untuk analisis kualitatif, data diperoleh

dengan membuat kategori pengelompokan data berdasarkan *mastery level* sesuai dengan sistem

penilaian yang ada di SMA Negeri 2 Binjai.

Tabel 2. Kategori Tingkat Penguasaan

No.	Tingkat Penguasaan	Kategori
1.	≥ 81	Sangat Baik
2.	76 – 80	Baik
3.	70 – 75	Sedang
4.	66 – 69	Rendah
5.	≤ 65	Sangat Rendah

Untuk analisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes siswa maka dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Rentang nilai:

- A = ≥ 81 = Sangat Baik (dapat memahami dan dapat menjawab pertanyaan bacaan dengan benar)
- B = 76 – 80 = Baik (dapat memahami dan dapat menjawab pertanyaan bacaan dengan berterima)
- C = 70 – 79 = Sedang (cukup memahami dan dapat menjawab pertanyaan bacaan dengan berterima)
- D = 66 – 69 = Rendah (kurang dapat memahami dan menjawab pertanyaan dengan berterima)
- E = ≤ 65 = Sangat Rendah (tidak dapat memahami dan tidak dapat menjawab pertanyaan bacaan dengan berterima)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perhitungan Data Pencapaian Hasil Pre-Test Kemampuan Memahami Bacaan

Peneliti bersama guru mitra diawal penelitian membuat perencanaan dalam melaksanakan penelitian tindakan tentang pemahaman bacaan pada pembelajaran reading siswa kelas XI IPA. Sebagai langkah awal, siswa diberikan tes awal (*pre-test*) untuk melihat kemampuan awal mereka. Dari hasil tes diperoleh nilai keseluruhan siswa adalah 2373 dengan nilai rata-rata adalah 65,92

Perolehan rata-rata ini masih rendah dari nilai ketuntasan yang diharapkan adalah ≥ 70 . Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 oleh 2 orang siswa, sementara nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40. Atau kalau dilihat dari persentase hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa 63,89 % (23 orang) siswa belum memenuhi standar nilai ≥ 70 . Hanya 13 orang siswa atau 36,11 % yang telah mencapai standar ketuntasan penguasaan pemahaman bacaan. Analisis kuantitatif hasil pre-test siswa dapat dilihat pada Tabel 3. dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Pre-Test

No	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	Sangat baik (≥ 81)	–	–
2	Baik (76 – 80)	5	13,89
3	Sedang (70 - 75)	8	22,23
4	Rendah (66 - 69)	5	13,89
5	Sangat rendah (≤ 65)	18	50
Jumlah		36	100

Tingkat pencapaian pada pre-test ini dapat dikatakan bahwa tingkat penguasaan pemahaman bacaan yang dimiliki siswa kelas XI IPA 1 masih rendah, yaitu 36,11 % atau

hanya 13 siswa dari 36 jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 .

2. Perhitungan Data Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata 72,19. Hasil ini lebih baik dari pre-test. Namun belum mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan, hanya 22 orang siswa atau 61,11% dari total

jumlah siswa dinyatakan telah mencapai nilai ≥ 70 . Hasil ini masih dinyatakan kurang, oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan dan perbaikan agar hasil ini didapat benar-benar mencapai target yang telah ditentukan. Analisis kuantitatif hasil belajar siswa dari siklus pertama dapat dilihat pada Tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Analisis Observasi Kemampuan Memahami Bacaan Siklus I

No	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	Sangat baik (≥ 81)	6	16,66
2	Baik (76 – 80)	7	19,44
3	Sedang (70 - 75)	9	25
4	Rendah (66 - 69)	10	27,77
5	Sangat rendah (≤ 65)	4	11,11
Jumlah		36	100

Dari tabel 4. di atas dapat dilihat dari 36 siswa terdapat 6 siswa yang sangat baik, 7 siswa yang memperoleh predikat baik, 9 siswa berpredikat sedang. Dan terdapat 10 orang berpredikat rendah serta 4 siswa yang berpredikat sangat rendah. Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan terdapat 61,11% siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.

SIKLUS I

Berdasarkan hasil pembelajaran yang diharapkan dengan penerapan strategi DRTA ternyata menghasilkan nilai yang diharapkan jika dibandingkan dengan hasil belajar pre-test, walaupun belum mencapai nilai standar atau KKM yang ditetapkan ≥ 70 .

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus pertama dan kendala yang ditemui di kelas maka peneliti dan observer melakukan diskusi dan memutuskan untuk melanjutkan tindakan pada siklus kedua. Pelaksanaan siklus kedua ini difokuskan untuk meningkatkan hasil tindakan dengan memperbaiki pelaksanaan tindakan yang menjadi kendala pada siklus pertama.

Adapun alasan peneliti melanjutkan tindakan ini ke siklus kedua disebabkan oleh

kendala yang dihadapi siswa selama berlangsungnya tindakan antara lain : (1) siswa masih merasa asing dengan situasi belajar yang berbeda dari biasanya. (2) masih ada siswa yang merasa enggan untuk membaca apalagi memahami bacaan yang disebabkan oleh ketidak mampuan mereka memahami / mengerti kata-kata yang pada bacaan/ teks. (3) penggunaan waktu belum sepenuhnya efektif. (4) minat siswa masih belum terlihat begitu antusias.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II ini, Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru mitra (observer), maka untuk kemampuan memahami bacaan siswa dari 36 siswa terdapat 10 (27,77%) yang memperoleh predikat sangat baik, 12 (33,33%) dengan predikat baik dan 9 (25 %) siswa dengan predikat sedang. Sehingga jika berdasarkan persentase total maka 36 siswa terdapat 86,11% siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 .

Berdasarkan data tersebut maka penelitian ini dinyatakan telah mencapai indikator keberhasilan tindakan yaitu jika siswa memperoleh nilai kemampuan memahami bacaan ≥ 70 . Untuk lebih jelas hal ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Analisis Observasi Kemampuan Memahami Bacaan Siklus II

No	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	Sangat baik (≥ 81)	10	27,77
2	Baik (76 – 80)	12	33,33
3	Sedang (70 - 75)	9	25,00
4	Rendah (66 - 69)	3	8,33
5	Sangat rendah (≤ 65)	2	5,55

Jumlah	36	100
---------------	-----------	------------

Berdasarkan data pada tabel 5. di atas terdapat peningkatan kemampuan memahami bacaan siswa. Dari 36 siswa terdapat 10 siswa berpredikat sangat baik, 12 siswa berpredikat baik, 9 siswa yang berpredikat sedang. Dan hanya 3 siswa berpredikat rendah serta 2 siswa yang berpredikat sangat rendah. Pada siklus kedua ini total siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 berkisar 86,11 %. Berdasarkan data tersebut maka indikator keberhasilan tindakan telah tercapai.

Untuk lebih jelasnya hasil yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada gambar 3. di bawah ini.

SIKLUS II

Pada diagram batang tersebut dapat dilihat kemampuan memahami bacaan siswa

pada siklus II. Untuk kategori nilai sangat baik, baik dan sedang, siklus kedua lebih tinggi dari pada siklus pertama sedangkan untuk kategori penilaian rendah dan sangat rendah, siklus kedua lebih rendah dari pada siklus pertama. Hal ini menunjukkan kemajuan yang diperoleh siswa pada siklus kedua melebihi siklus pertama.

3.Perhitungan Data Peningkatan Keaktifan Siswa siklus I dan Siklus II

Begitu juga halnya dengan siswa yang aktif mengalami peningkatan pada siklus I. Dari 36 siswa terdapat 24 siswa yang aktif atau sekitar 66,66% siswa yang aktif dari nilai ketuntasan keaktifan yaitu ≥ 70 . Adapun hasil nilai keaktifan siswa dapat dilihat pada Tabel 6. berikut.

Tabel 6. Analisis Observasi Keaktifan Siklus I

No	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	Sangat baik	2	5,55
2	Baik	6	16,66
3	Sedang	16	44,44
4	Rendah	8	22,22
5	Sangat rendah	4	11,11
Jumlah		36	100

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat dari 36 siswa terdapat 2 siswa yang memperoleh predikat sangat baik, 6 siswa yang memperoleh predikat baik, 16 siswa berpredikat sedang. Dan terdapat 8 siswa berpredikat rendah serta 4 siswa berpredikat sangat rendah. Dari tabel ini dapat disimpulkan terdapat 66,66 % siswa yang aktif. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2. dibawah ini.

SIKLUS I

Tingkat keaktifan siswa, siswa terlihat cukup aktif dan komunikatif dalam merespon pembelajaran. Namun berdasarkan temuan nilai yang terdapat antara pemahaman

bacaan yaitu 78 dan nilai keaktifan yaitu 75 berarti ada siswa yang agak pendiam sehingga kelihatan kurang aktif sementara tingkat pemahamannya cukup tinggi, sementara ada siswa yang tingkat pemahamannya rendah yaitu 68 tapi tingkat keaktifannya cukup tinggi yaitu 72.

Selanjutnya tingkat keaktifan siswa juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu 36 siswa terdapat 8 (22,22 %) siswa yang berpredikat sangat baik, 17 (47,22%) siswa berpredikat baik dan 8 (22,22 %) siswa berpredikat sedang. Secara keseluruhan total siswa yang aktif pada siklus kedua ini yaitu 91,66 %.

Tabel 7. Analisis Observasi Keaktifan Siklus II

No	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	Sangat baik	8	22,22
2	Baik	17	47,22
3	Sedang	8	22,22
4	Rendah	2	5,55
5	Sangat rendah	1	2,77

No	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
	Jumlah	36	100

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat dari 36 siswa terdapat 8 siswa yang memperoleh predikat sangat baik, 17 siswa yang memperoleh predikat baik, 8 siswa berpredikat sedang. Dan terdapat 2 siswa yang berpredikat rendah serta 1 siswa yang berpredikat sangat rendah. Dari tabel ini dapat disimpulkan terdapat 91,66 % siswa yang aktif. Untuk lebih jelasnya peningkatan keaktifan siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut.

SIKLUS II

Pada diagram batang tersebut dapat dilihat peningkatan keaktifan siswa pada siklus kedua jika dibandingkan siklus pertama. Untuk kategori penilaian sangat baik, baik dan sedang siklus kedua lebih tinggi daripada siklus pertama. Sedangkan untuk kategori sangat rendah, siklus kedua lebih rendah daripada siklus pertama.

Terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 86,11% dari total jumlah siswa seluruhnya. Ini berarti telah mencapai kesuksesan sesuai indikator, yaitu siswa dikatakan sukses dalam pembelajaran jika siswa tersebut memperoleh nilai minimal 70 dan tindakan akan dihentikan jika minimal 80% siswa dalam kelas telah memperoleh nilai ≥ 70 . Berdasarkan indikator tersebut, maka peneliti dan observer

memutuskan untuk tidak melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II ini, berdasarkan hasil pembelajaran yang diharapkan dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) ternyata menghasilkan nilai yang lebih memuaskan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I, yang telah mencapai nilai standard atau KKM yang ditetapkan ≥ 70 demikian juga dengan tingkat keaktifan siswa, siswa terlihat cukup aktif dan komunikatif dalam merespon pembelajaran. Namun berdasarkan temuan pada siklus II, nilai yang terdapat antara pemahaman bacaan yaitu 72 dan nilai keaktifan yaitu 68 berarti ada siswa yang agak pendiam sehingga kelihatan kurang aktif sementara tingkat pemahamannya cukup tinggi, sementara ada siswa yang tingkat pemahamannya rendah yaitu 69 tapi tingkat keaktifannya cukup tinggi yaitu 74.

Peningkatan penguasaan pemahaman bacaan bahasa Inggris siswa mulai dari pelaksanaan Pre-Test hingga dilaksanakan tindakan dan diakhiri dengan tes akhir pada setiap siklus I dan siklus II, maka dapat dijelaskan bahwa tingkat ketuntasan semua adalah 86,11 % atau sebanyak 31 siswa telah tuntas dalam pembelajaran pemahaman bacaan melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), dan hasil peningkatan ini lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8. Selama Siklus Tindakan

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Pre-Test	13	36
2	Siklus I	22	61
3	Siklus II	31	86

Pembahasan

Dari hasil yang telah diuraikan pada tiap siklus di atas, nyata bahwa pembelajaran pemahaman bacaan dengan menggunakan strategi DRTA dapat meningkatkan pemahaman bacaan bagi siswa.

Strategi pembelajaran DRTA bermanfaat bagi siswa sebagai salah satu strategi pembelajaran pemahaman bacaan yang sangat tepat dan menarik bagi siswa karena strategi ini sangat menarik minat dan perhatian siswa ketika siswa dituntut aktif dalam kegiatan

memprediksi judul/gambar yang ditunjuk oleh guru yang dapat diungkapkan melalui kalimat atau kata. Setelah itu siswa diarahkan ke aktifitas membaca diam teks bacaan sambil mencocokkan hasil prediksi mereka dengan teks yang mereka baca. Dalam aktifitas ini kegiatan *scanning* dilakukan oleh siswa. Selanjutnya ketika siswa diberi pertanyaan bacaan maka siswa melakukan kegiatan membaca secara *scanning* dan *skimming*.

Hakekat pemahaman sendiri menurut Thorndike sebagaimana disitasi oleh McNeil

(1992:16), pemahaman berorientasi proses yang melibatkan aktivitas mental pembaca ketika berinteraksi dengan teks tertulis, pengukuran dilakukan dengan meminta pembaca menjawab pertanyaan bacaan. Dengan kata lain memahami bacaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan menjawab pertanyaan pemahaman yang sesuai.

Hal ini dikuatkan oleh penelitian Melvita, Santi (2009) dalam penelitiannya mengenai pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa SMA di kota Banda Aceh menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan strategi DRTA memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan strategi *Known-Want to know-Learned* (KWL).

Sedangkan gambaran mengenai keaktifan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA, Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru mitra (observer) maka proses pembelajaran baik pada siklus I dan Siklus II, terutama pada siklus II mengalami peningkatan keaktifan yang signifikan. Keaktifan dan kemampuan memahami teks sudah bertambah dan tidak kaku lagi hal ini terlihat dari ketidakcanggungan mereka dalam mengekspresikan hasil prediksi mereka. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slavin (1995), mengemukakan bahwa siswa akan lebih aktif menemukan dan memahami konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan dengan temannya.

Berdasarkan hasil observasi nilai hasil belajar yaitu nilai pemahaman bacaan dan nilai keaktifan siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran DRTA sangat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan ketertarikan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran pemahaman bacaan, ini ditunjukkan dari hasil pencapaian hasil belajar siswa yang tinggi.
2. Berdasarkan hipotesis strategi pembelajaran DRTA bahwa jika tingkat keaktifan siswa tinggi maka tingkat pemahaman siswa pun akan tinggi, atau jika tingkat pemahaman bacaan siswa tinggi otomatis tingkat keaktifan siswa pun menjadi tinggi. Namun berdasarkan temuan peneliti di lapangan bahwa hal ini sepenuhnya tidak tepat oleh karena ketrampilan yang diuji cobakan adalah ketrampilan memahami bacaan. Mungkin

saja siswa yang agak pendiam tapi tingkat pemahamannya tinggi terhadap bacaan sehingga siswa tersebut dapat memahami dan menjawab pertanyaan bacaan atau tes dengan hasil yang memuaskan, sementara ada siswa yang tingkat keaktifannya tinggi namun tingkat pemahaman bacaannya rendah.

3. Motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris setelah menggunakan strategi pembelajaran DRTA adalah tinggi.
4. Program tindakan kelas yang dilakukan kepada siswa sangat perlu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pertama, maka kegiatan pembelajaran bahasa Inggris diterapkan dengan strategi pembelajaran DRTA dan telah berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini diketahui berdasarkan data observasi yang menunjukkan peningkatan keaktifan siswa selama siklus tindakan langsung. Pada siklus pertama terdapat 66,66% siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya jumlah ini meningkat pada siklus kedua menjadi 91,66 % siswa yang aktif di kelas. Data tersebut membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dengan penerapan strategi pembelajaran DRTA dapat memicu semangat dan minat siswa untuk aktif dalam mengikuti pelajaran terutama dalam ketrampilan membaca di kelas.

Kedua, kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan strategi pemahaman bacaan DRTA dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan pada siswa. Hal ini berdasarkan data yang menunjukkan peningkatan kemampuan memahami bacaan siswa sebelum dan sesudah tindakan. Berdasarkan pre-test sebelum tindakan terdapat 36,11 % siswa memiliki kemampuan memahami bacaan ≥ 70 . Setelah dilaksanakan tindakan maka terjadi peningkatan yaitu pada siklus pertama terdapat 61,11 % siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Namun karena persentase tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan maka dilakukan siklus kedua. Setelah siklus kedua dilaksanakan maka terjadi peningkatan kemampuan memahami bacaan siswa menjadi 86,11 % siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 .

Saran

Pertama, secara umum kepada guru disarankan agar dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Secara khusus kepada guru bahasa Inggris disarankan agar lebih meningkatkan pengetahuan pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan model-model dan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan efektif serta komunikatif. Hal ini didasarkan bahwa pada hakikatnya tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk mampu berkomunikasi yang kadang kala dituangkan dalam bentuk tulisan yang mengharuskan guru harus mampu memahami secara langsung maupun tidak langsung.

Kedua, kepada pihak sekolah disarankan agar meningkatkan fasilitas penunjang dalam pembelajaran bahasa, misalnya laboratorium yang layak, referensi buku-buku terutama buku yang berbahasa Inggris di perpustakaan.

Ketiga, kepada pihak Universitas dalam hal ini Universitas Negeri Medan disarankan agar lebih intens memberikan pelatihan kepada guru-guru terutama pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan teknik atau strategi pembelajaran. Pelatihan ini sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar sehingga mempercepat terwujudnya guru yang kreatif, inovatif dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. (2004). *Learning to Teach*. Sixth Edition. New York: Mc Graw-Hill Companies
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bloom, B. S. (1959), *Taksonomy of Educational Objectives : The Classification Of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. New York: Longman
- Dick W, L.Carey and J.O Carey (2005). *The Systematic Design of Instruction* 6th Edition. Florida: Pearson
- Degeng, I N. S. (2000), *Peran Teknologi Pembelajaran di Era Kesemrawutan Global. Makalah Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Forum komunikasi Mahasiswa pascasarjana Teknologi Pendidikan UNJ
- Dimiyanti, M (1995). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Malang : PPS IKIP Malang
- Ekowati dan Mulyani (2003). *Penulisan Karya Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdiknas
- Gagne, Robert M (ed). (1987). *Instructional Technology* : Foundation. London: LEA Publishers
- Gagne, R.M & Briggs J.L (1988). *Principles of Instruction Design*. New York: Holt, Rinehalt and Winston
- Gagne, R.M & Briggs L.J & Wagger, W.W. (1992). *Principles of Instructional Desain*. New York: Holt, Rinehalt and Winston
- Gunawan, A.S. (2004). *Genius Learning Strategy : Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hamalik, O. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harmer, J. (2004). *The Practice of English Language Teaching*. Edinburgh: Pearson Education.
- Herwono. (2005). *Quantum Reading: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Mizan Learning Centre.
- Hornby. A.S. 1955. *Oxford Advance Learner's Dictionary of Current English* (5th Edition) Oxford : University Press
- Jeremy Harmer, Addison Wesley. (1998). *How to Teach Language*. Longman Edition
- Kral, T. (1993). *Activities for teaching Reading. Selected Articles From The Creative English Teaching Forum Classroom 1989-1993 Activities*.
- Mc.Neil, J.D. (1992). *Reading Comprehension: New Directions for Classroom Practice*. 3rd Edition. USA : Harper Collins Publishers
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nuttal, C. (1988). *Practical Language Teaching: Teaching Reading Skills in a Foreign Language*. Oxford : Heinemann International.
- Prawiradilaga, Dewi Salma dan Siregar, Evelin. 2008. *Mozaik Teknologi Pendidikan* Jakarta : Kencana
- Sally, et.al. (2005). *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. 7th Adition. London: Oxford University.
- Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis*

- Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Sardiman, (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soedarso. (2004). *Speed Reading. Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain. (2006), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta : Kencana
- Uno, H. B. (2009), *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang kreatif dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah H. B (2009) . *Perencanaan Pembelajaran Jakarta* : Bumi Aksara
- Wijaya kusumah dan Dedi Dwitagama, (2010), *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Wiratno, T. (2003). *Mencerna Buku Teks Bahasa Inggris Melalui Pemahaman. Grammatika*. Yogyakarta : Pustaka Belajar